

## BAB IV

### TEHNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

#### A. Dasar Pencarian Jurnal

##### 1. *Framework*

Dalam proses menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners ini, peneliti menggunakan strategi pencarian jurnal dengan menggunakan PICO :

P (*Population*) : Anak balita dengan Bronkopneumonia

I (*Intervention*) : Teapi Uap Air Panas Minyak Kayu Putih

C (*Comparison*) : Tidak ada intervensi pembanding

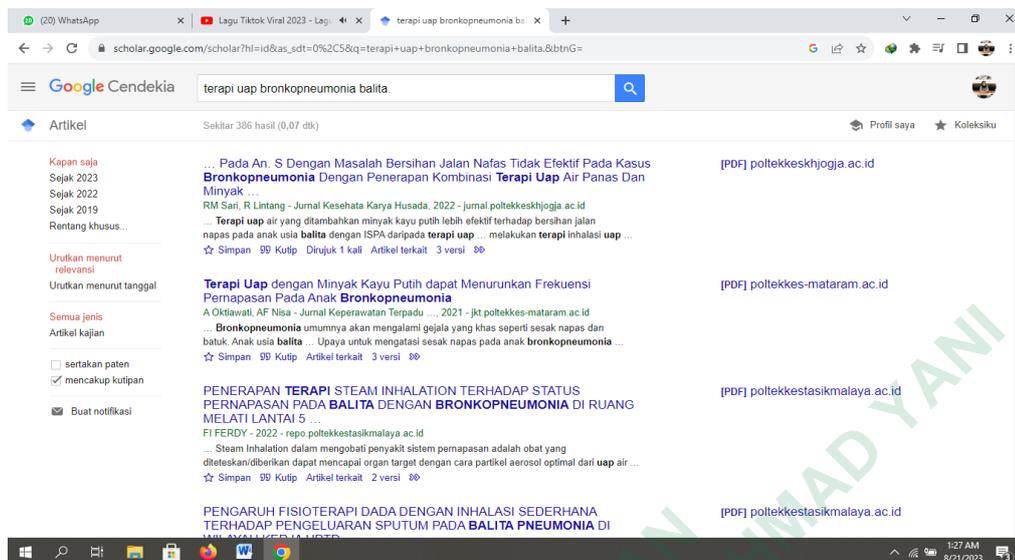
O (*Outcome*) : *Respiratory Rate* (RR), Pengeluaran Sputum, Konsistensi Sputum dan Suara Nafas

##### 2. *Database*

*Database* yang digunakan dalam penelusuran pustaka yaitu *Google*, *Google Scholar*.

##### 3. **Kata Kunci**

Pencarian jurnal in menggunakan keyword dan boolean operator AND yang digunakan untuk menspesifikkan pencarian sehingga mempermudah dalam menentukan jurnal yang digunakan. Dalam menentukan jurnal kata kunci yang digunakan "terapi uap air panas minyak kayu putih", AND bronkopneumonia", AND balita"



Gambar 4.1 Gambar Pencarian Jurnal Dengan *Keyword*

Situs yang digunakan untuk pencarian jurnal menggunakan database *Google Scholar* atau *Google Cendekia* dengan kata kunci "terapi uap air panas minyak kayu putih, bersihan jalan nafas tidak efektif, "anak" dengan batas 5 tahun. Dari hasil pencarian tersebut ditemukan 65 jurnal. Oleh karena itu saya menemukan jurnal yang sesuai dengan judul “Efektifitas Terapi Uap Air Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Anak Usia Balita Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas Di Puskesmas Leyangan”.

**4. Kriteria Inklusi dan Ekskusi**

Tabel 4.1 Kriteria Inklusi dan Ekskusi

Kriteria	Inklusi	Ekskusi
<i>Population</i>	Jurnal nasional dan internasional dari <i>database</i> yang berbeda dan berkaitan dengan variabel penelitian yaitu intervensi uap air panas minyak kayu putih	Jurnal nasional dan internasional dari <i>database</i> yang berbeda dan tidak ada kaitannya dengan variabel penelitian

	pada balita dengan bronkopneumonia	
<i>Intervention</i>	Intervensi terapi uap air panas minyak kayu putih	Tidak ada intervensi pembandingan
<i>Comparation</i>	Tidak ada intervensi pembandingan	Tidak ada intervensi pembandingan
<i>Outcome</i>	<i>Respiratory Rate</i> (RR), Pengeluaran Sputum, Konsistensi Sputum dan Suara Nafas membaik atau menurun	<i>Respiratory Rate</i> (RR), Pengeluaran Sputum, Konsistensi Sputum dan Suara Nafas tidak membaik atau meningkat
Tahun Terbit	Artikel atau jurnal yang terbit pada tahun 2019 – 2023	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2019
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

## B. Resume IMRAD

### 1. Pendahuluan (*Introduction*)

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Insiden kejadian ISPA pada kelompok umur balita diperkirakan 0,29 kasus per anak/tahun di negara berkembang 0,05 kasus per anak/tahun di negara maju. Terdapat 156 juta kasus ISPA dan paling banyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta), dan Pakistan (10 juta) serta Bangladesh, Indonesia dan Nigeria masingmasing 6 juta kasus. Dari semua kasus ISPA yang terjadi di masyarakat, 7-13% merupakan kasus berat dan memerlukan kasus berat dan memerlukan perawatan dirumah sakit (Zulfa Auliyati Agustina, 2016).

Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah *eucalyptol* (*cineole*).

Hasil penelitian tentang khasiat *cineole* menjelaskan bahwa *cineole* memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan rhinosinusitis. Selain itu efek penggunaan *eucalyptus* untuk terapi bronkhitis akut terukur dengan baik setelah penggunaan terapi selama empat hari. Nadjib dkk (2014) dalam penelitiannya menyebutkan terdapat bukti yang menunjukkan bahwa uap minyak dari esensial dari *Eucalyptus globulus* efektif sebagai anti bakteri dan layak dipertimbangkan penggunaannya dalam pengobatan atau pencegahan pasien dengan infeksi saluran pernapasan (Zulfa Aulia Agustina, 2016).

## 2. Metode Penelitian (*Method*)

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu atau *quasy experiment* dengan rancangan *Non equivalent pretest-posttest two group design*. Populasi berdasarkan data penderita ISPA yang berada Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang pada bulan Desember 2019 sebanyak 50 anak. Teknik sampling penelitian adalah *Accidental Sampling* dengan jumlah responden 50 anak. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi bersihan jalan napas dan SOP inhalasi. Analisis data menggunakan *uji man whitney*. Penelitian dilakukan dengan memberikan terapi uap dengan menggunakan air hangat yang dicampurkan 2-3 tetes minyak kayu putih dalam wadah

kemudian uapnya di hirup selama 10 menit sebanyak 3 kali dalam sehari. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari.

### 3. Hasil Penelitian (*Result*)

Hasil penelitian yaitu ada perbedaan yang signifikan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih ( $p=0,002$ ). Terapi uap air yang ditambahkan minyak kayu putih lebih efektif terhadap bersihan jalan napas pada anak usia balita dengan ISPA di Puskesmas Leyangan ( $p=0,035$ ).

### 4. Diskusi (*Discussion*)

Hasil penelitian menunjukkan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan terapi uap air dengan minyak kayu putih selama 10 menit pada anak usia balita dengan ISPA di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang pada kelompok intervensi dari 16 responden (100,0%) tidak efektif setelah diberikan inhalasi uap air dengan minyak kayu putih menjadi efektif sebanyak 10 responden (62,5%). Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai  $p=0.002 < (0,05)$  yang ada perbedaan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih pada Balita dengan ISPA di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang.

Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca Leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah *eucalyptol (cineole)*. Hasil penelitian tentang khasiat cineole menjelaskan bahwa cineole memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating

(melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan rhinosinusitis. Uap minyak esensial dari *Eucalyptus globulus* efektif sebagai antibakteri dan layak dipertimbangkan penggunaannya dalam pengobatan atau pencegahan pasien dengan infeksi saluran pernapasan (Nadjib, 2019).

Menurut Kusmiati, (2019) menyebutkan bahwa minyak atsiri *eucalyptus* dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal diantaranya untuk mengurangi sesak nafas karena flu atau asma dengan cara mengoleskan pada dada, mengobati sinus dengan cara menghirup uap air hangat yang telah diteteskan minyak *eucalyptus* serta melegakan hidung tersumbat dengan cara menghirup aroma minyak *eucalyptus*. Kandungan utama dari tanaman tersebut memiliki khasiat sebagai pengencer dahak, melegakan saluran pernapasan, anti inflamasi dan penekan batuk.

Hasil penelitian menunjukkan bersihan jalan napas pada anak usia balita dengan ISPA di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang antara terapi uap air dengan terapi uap air yang ditambahkan minyak kayu putih selama 10 menit diperoleh selisih nilai mean 2,72 dan standar deviasi 0,10. Hasil uji *man whitney* didapatkan nilai  $p=0,035 < (0,05)$  sehingga dapat dikatakan terapi uap air yang ditambahkan minyak kayu putih lebih efektif terhadap bersihan jalan napas pada anak usia balita dengan ISPA daripada terapi uap air di Puskesmas Leyangan.

### C. Rencana Aplikasi Jurnal pada Kasus

Cara penerapan terapi pada jurnal yaitu pasien dipilih untuk diberikan intervensi adalah anak-anak dengan diagnosa medis Bronkopneumonia. Setelah mendapatkan pasien yang dipilih pasien diberikan intervensi terapi uap air panas minyak kayu putih selanjutnya peneliti melakukan Observasi RR, Pengeluaran Sputum, Konsistensi Sputum dan Suara nafas sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi uap air panas minyak kayu putih.

### D. SOP Pemberian Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih

Tabel 4.2 Standar Operasional Prosedur (Sop) Terapi Uap Air Panas Minyak Kayu Putih

<b>STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PEMBERIAN TERAPI INHALASI UAP MINYAK KAYU PUTIH</b>	
Pengertian	Terapi inhalasi uap minyak kayu putih adalah pemberian minyak kayu putih dalam bentuk uap dengan cara dihirup ke dalam saluran pernafasan yang dilakukan dengan alat dan bahan yang sederhana dan dapat dilakukan dengan mudah dalam lingkungan keluarga.
Tujuan	Tujuan dari penggunaan terapi inhalasi uap minyak kayu putih ini yakni untuk melancarkan jalan nafas, melonggarkan pernafasan, mencairkan sputum serta memudahkan sputum keluar.
Peralatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Air panas dengan suhu 42°C-44°C</li> <li>b) Baskom kecil</li> <li>c) Aroma terapi seperti minyak kayu putih cap lang</li> <li>d) Handuk</li> <li>e) Tissue</li> </ul>

Indikasi	Diindikasikan untuk pasien yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas.
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Pra Interaksi             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Mencuci tangan</li> <li>b) Menyiapkan alat</li> </ol> </li> <li>2. Tahap Orientasi             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Memberikan salam dan sapa kepada pasien</li> <li>b) Menjelaskan tujuan dan prosedur pelaksanaan terapi inhalasi uap minyak kayu putih</li> <li>c) Melakukan kontrak waktu pelaksanaan pada pasien</li> <li>d) Menanyakan persetujuan kesiapan pasien</li> </ol> </li> <li>3. Tahap Kerja             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Mencuci tangan</li> <li>b) Mengatur posisi duduk pasien</li> <li>c) Meletakkan baskom kecil di depan pasien</li> <li>d) Menuangkan air panas dengan suhu 42°C-44°C kedalam baskom kecil sebanyak kurang lebih 500 ml</li> <li>e) Memasukkan aromaterapi minyak kayu putih ke dalam baskom yang berisi air panas sebanyak 2-4 tetes</li> <li>f) Memposisikan pasien dekat dengan air</li> <li>g) Menutup kepala pasien menggunakan handuk hingga disekitar baskom agar uap tidak keluar</li> <li>h) Lakukan terapi uap air panas minyak kayu putih selama 10menit</li> <li>i) Merapikan pasien</li> </ol> </li> <li>4. Tahap Terminasi             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Melakukan evaluasi tindakan</li> <li>b) Membersihkan alat</li> <li>c) Mencuci tangan</li> </ol> </li> </ol>

	d) Melakukan dokumentasi keperawatan
--	--------------------------------------

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA